

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses yang berlangsung sepanjang kehidupan seseorang. Proses ini dimulai sejak kelahiran dan berlanjut hingga akhir hayat. Sejalan dengan perkembangan pemikiran dan konsep mengenai pendidikan, pelaksanaan pendidikan juga mengalami kemajuan (Nabila dan Juntara, 2023). Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam. Sekolah merupakan institusi yang memiliki struktur organisasi yang teratur. Setiap aktivitas yang dilakukan di sekolah diatur dan dirancang berdasarkan kurikulum, yang selalu diperbarui, diperbaiki, dan ditingkatkan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Tujuannya adalah agar materi yang diajarkan di sekolah dapat membantu siswa menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan, baik saat ini maupun di masa mendatang, sehingga sekolah berperan sebagai tempat belajar untuk mencapai cita-cita mereka.

Pendidikan merupakan suatu proses yang dijalani oleh siswa untuk dapat menginternalisasi nilai-nilai yang ada di masyarakat. Dengan demikian, mereka mampu beradaptasi dan berkembang dengan baik dalam konteks sosialnya. Selain itu, pemerintah Indonesia juga telah menetapkan dalam Undang Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan keterampilan serta membentuk karakter dan martabat peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan masyarakat. Hal ini bertujuan agar para siswa dapat mengasah potensi

diri mereka menjadi pribadi yang beriman dan patuh kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki moral yang baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk memajukan individu serta masyarakat secara terencana melalui berbagai aktivitas fisik. Tujuan dari proses ini adalah untuk mendapatkan pertumbuhan fisik yang optimal, meningkatkan keterampilan dan kemampuan, serta mengembangkan kecerdasan serta sikap kepribadian yang seimbang, sebagai bagian dari pembentukan manusia yang utuh (Nafisa et al, 2024). Pendidikan jasmani tidak hanya berfokus pada peningkatan fisik secara terpisah, melainkan harus terhubung dalam konteks pendidikan yang lebih luas. Proses ini dilakukan secara sadar dengan melibatkan interaksi yang terstruktur antara peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam undang-undang dinyatakan bahwa setiap lembaga pendidikan, termasuk sekolah dan madrasah, harus menyediakan fasilitas yang cukup untuk mendukung belajar. Aturan ini juga diterapkan pada pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). PJOK adalah pelajaran yang harus ada dan diajarkan dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan menengah atas (Warsito dan Susilo, 2022). Dalam pelaksanaan pembelajaran, mata pelajaran PJOK menuntut adanya aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran peserta didik, mengembangkan keterampilan motorik kasar, menambah pengetahuan tentang kesehatan tubuh, menanamkan sikap sportif, serta membiasakan perilaku hidup sehat. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan secara

menyeluruh, yang diarahkan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, kestabilan emosi, sikap moral, pola hidup sehat, serta kepedulian terhadap lingkungan yang bersih. Tujuan tersebut dicapai melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang dipilih serta dirancang secara sistematis guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional (Warsito dan Susilo, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan jasmani diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku dan keterampilan, serta meningkatkan pengetahuan peserta didik, dengan penekanan utama pada pengembangan kemampuan psikomotorik dan fisik.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran PJOK dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tersedianya sarana dan prasarana olahraga yang memadai. Dengan demikian, ketersediaan fasilitas tersebut memegang peranan penting dalam mencapai hasil pembelajaran PJOK secara optimal. Adanya sarana dan prasarana yang cukup memungkinkan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) berlangsung secara lebih efektif dan efisien, baik bagi guru maupun peserta didik. Guru dapat lebih mudah menyampaikan materi serta membimbing praktik gerak olahraga secara langsung kepada peserta didik dengan memanfaatkan fasilitas yang sesuai (Nabila dan Juntara, 2023).

Secara umum, sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan suatu proses pelayanan publik. Apabila sarana dan prasarana tersebut tidak tersedia, maka berbagai kegiatan yang dilaksanakan tidak akan dapat mencapai hasil sesuai dengan perencanaan yang

telah ditetapkan. Standar sarana dan prasarana pendidikan mengacu pada ketentuan yang tercantum dalam lampiran Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah, yang pengaturannya dibedakan berdasarkan jenjang pendidikan, yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Jenis sarana dan prasarana yang distandarkan meliputi: (1) satuan pendidikan, (2) lahan, (3) bangunan gedung, serta (4) kelengkapan prasarana dan sarana. Adapun sarana yang wajib tersedia antara lain peralatan sepak bola minimal satu set dengan enam bola dalam satu sekolah, peralatan bola voli minimal satu set dengan enam bola, peralatan bola basket minimal satu set dengan enam bola, peralatan senam minimal satu set yang terdiri atas matras, peti loncat, tali loncat, dan simpai (hulahop), serta satu set peralatan atletik yang mencakup lembing, cakram, tolak peluru, tongkat estafet, dan bak lompat dalam satu sekolah (Junaidi et al., 2021).

Pembelajaran pendidikan jasmani tidak bisa berjalan secara efektif dan efisien jika tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai, karena hampir semua materi Pendidikan Jasmani membutuhkan berbagai jenis sarana dan prasarana sesuai dengan materi yang diajarkan. Namun, sarana dan prasarana ini sering menjadi masalah yang dihadapi di sebagian besar sekolah di Indonesia. Masalah terkait sarana dan prasarana pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) hampir terjadi di semua jenjang sekolah, mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah.

Pembelajaran PJOK di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) bertujuan agar siswa mendapatkan kebugaran, terutama di masa pertumbuhan mereka yang paling aktif. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sarana dan fasilitas yang

mendukung proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis, ditemukan bahwa sarana dan prasarana olahraga, seperti lapangan basket, voli, bulutangkis, dan sepak bola, baik di dalam ruangan maupun luar ruangan, masih sangat terbatas di SMP serta fasilitas yang disediakan Pemerintah Kota Bekasi di Kecamatan Rawalumbu. Sekitar 60% sekolah tidak memiliki sarana dan prasarana tersebut untuk mendukung kegiatan olahraga dan pembelajaran. Selain itu, sarana olahraga yang digunakan dalam pembelajaran sebagian besar (60%) belum memenuhi standar yang layak. Dari sekolah yang dikunjungi, hanya 1–3 sekolah yang memiliki fasilitas yang cukup memadai, meskipun belum sepenuhnya sesuai standar, tetapi masih bisa digunakan untuk kegiatan olahraga.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi peneliti terdapat lima sekolah SMP di Rawalumbu Kota Bekasi diantaranya: SMPIT Yapisa, SMP Bani Saleh 2, SMPS Widya Nusantara, SMPN 16 Kota Bekasi, dan SMPN 33 Kota Bekasi. Dalam hal ini sarana dan prasarana PJOK pada SMP di Rawalumbu Kota Bekasi masih belum ada yang meneliti. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengkaji tentang sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dengan judul “Survei Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK Pada SMP di Rawalumbu Kota Bekasi”, Tahun Pelajaran 2025/2026.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah digunakan untuk mencegah adanya penyimpangan atau pembesaran topik utama agar penelitian lebih fokus dan memudahkan dalam pembahasan, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini hanya melibatkan survei tentang ketersediaan sarana dan prasarana

pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Rawalumbu, Kota Bekasi, pada Tahun Pelajaran 2025/2026.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang, identifikasi masalah dan Batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana keadaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga Pada SMP di Rawa Lumbu Kota Bekasi?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk “Mengetahui sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada SMP di Rawa Lumbu Kota Bekasi dalam hal jumlah dan kondisinya”.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan mengetahui keadaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK pada SMP di Rawalumbu Kota Bekasi, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan di bidang pendidikan, terutama terkait sarana dan prasarana yang digunakan dalam pendidikan jasmani.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis, tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, sehingga dapat melengkapi diri dengan ilmu yang sudah dipelajari sebelumnya.
- b. Bagi Peserta didik, sebagai bahan belajar yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK.
- c. Bagi Guru, sebagai bahan masukan yang positif bahwa sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan peningkatan pembelajaran agar lebih optimal.
- d. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki, melengkapi dan merawat sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan oleh sekolah yang bersangkutan setelah diketahui kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana Pendidikan jasmaninya.

## E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi dalam judul skripsi ini penulis menuliskan Batasan istilah yang lebih mengarah kepada penelitian:

### 1. Survei

Menurut Supardi yang dikutip dalam (Sugiyono, 2018) mengatakan bahwa survei adalah penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lalu atau sekarang ini, mengenai keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variable dan untuk menguji

beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu.

## 2. Sarana dan Prasarana

Soepartono dalam (Hartianto et al., 2023) menjelaskan bahwa sarana prasarana olahraga adalah semua sarana prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan kegiatan olahraga.

## 3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses belajar yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap (Dimiyati & Mudjiono : 2018)

## 4. PJOK

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah proses Pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan Kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Hartianto et al., 2023).